

PERSEPSI WARGA BELAJAR TERHADAP PELAKSANAAN PROSES
PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KEAKSARAN USAHA
MANDIRI (KUM) BINAAN SKB LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

VERA OKTAFIANTI
96040/2009

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI WARGA BELAJAR TERHADAP PELAKSANAAN PROSES
PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KEAKSARAAN USAHA
MANDIRI (KUM) BINAAN SKB LIMA PULUH KOTA

Nama : Vera Oktafianti
Nim/BP : 96040/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

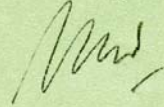
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd
NIP. 19540204 198602 1 001

Pembimbing II,



Drs. Wisroni, M.Pd
NIP. 19591013 198703 1 003

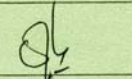
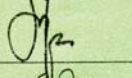
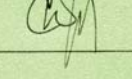
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Warga Belajar terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Binaan SKB Lima Puluh Kota
Nama : Vera Oktafianti
NIM/BP : 96040/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Drs. Wisroni, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Solfema, M.Pd	3. 
4. Anggota : MHD. Natsir, S.Sos.I, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Persepsi Warga Belajar terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Binaan SKB Lima Puluh Kota" adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dikepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku

Padang, Januari 2014

Yang Menyatakan



65991ABF566093487
6000 DJP

Vera Oktafianti
96040/2009

ABSTRAK

Vera Oktafianti: Persepsi Warga Belajar terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Binaan SKB Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilakukan dari belakangi oleh tingginya kehadiran warga belajar dalam mengikuti Program KUM, ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung semangat warga belajar sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada Program KUM Binaan SKB Lima Puluh Kota yang dilihat dari aspek metode pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar Program KUM yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *cluster random sampling* yaitu diambil sebanyak 50% dari masing-masing kelompok dengan jumlah keseluruhan 25 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Penelitian menemukan bahwa persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada Program KUM Binaan SKB Lima Puluh Kota adalah (1) pada aspek metode pembelajaran dikategorikan baik, (2) pada aspek media pembelajaran dikategorikan baik, (3) pada aspek materi pembelajaran dikategorikan baik. Saran dalam penelitian ini kepada tutor agar dapat mempertahankan pelaksanaan proses pembelajaran pada aspek metode, media, dan materi pembelajaran. Kepada pimpinan SKB agar dapat membina tutor dalam kelancaran proses pembelajaran pada aspek metode, media, dan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada Program KUM Binaan SKB Lima Puluh Kota.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan i rat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Warga Belajar terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Binaan SKB Lima Puluh Kota”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sekaligus Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Pimpinan SKB Lima Puluh Kota yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data.
7. Orang tua dan keluargayang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendididⁱⁱ olah khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan ntuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

iii

	Halaman
A B S T R A K.....	I
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
 BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Pertanyaan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Asumsi Penelitian.....	7
I. Definisi Operasional	7
 BABII KAJIAN PUSTAKA	
A. Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sebagai Kegiatan PLS.....	11
1. Pendidikan Luar Sekolah.....	11
2. Program Keaksaraan Usaha Mandiri.....	12
3. Persepsi yang baik terhadap pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Penelitian Terdahulu.....	34
 BABIII METODE PENELITIAN	35
	35

	A. Jenis Penelitian	39
	B. Populasi dan Sampel.....	39
	C. Jenis dan Sumber Data	40
	D. Teknik Pengumpulan Data	42
	E. Prosedur Penelitian	
	F. Teknik Analisis Data	
	HASIL PENELITIAN	
BAB IV		43
	A. Hasil Penelitian.....	50
	B. Pembahasan.....	
	PENUTUP	
BAB V		55
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.....	
DAFTAR RUJUKAN.....		59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		61

DAFTAR TABEL

v

Tabel	Halaman
1. Daftar hadir warga belajar Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).....	3
2. Daftar jumlah populasi warga belajar Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).....	37
3. Daftar jumlah sampel warga belajar Program Keaksaraan Usaha Mandiri.....	38
4. Persepsi warga belajar terhadap metode pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri.....	44
5. Persepsi warga belajar terhadap media pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri.....	46
6. Persepsi warga belajar terhadap materi pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri.....	49

DAFTAR GRAFIK

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	33
2. Histogram Metode Pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri Binaan SKB Lima Puluh Kota.....	45
3. Histogram Media Pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri Binaan SKB Lima Puluh Kota.....	47
4. Histogram Materi Pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri Binaan SKB Lima Puluh Kota.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penellitian.....	61
2. Instrumen Penelitian.....	63
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	65
4. Reliability Uji Coba Instrument.....	66
5. Harga r Tabel.....	69
6. Rekapitulasi Data Penelitian.....	70
7. Reliability Penelitian.....	71
8. Surat Izin Penelitian 1.....	74
9. Surat Izin Penelitian 2.....	75
10. Surat Rekomendasi Kesbangpol Lima Puluh Kota.....	76
11. Surat Keterangan Penelitian dari SKB Lima Puluh Kota.....	77

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi. Pendidikan non formal dan informal merupakan pendidikan yang berlangsung di luar persekolahan UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yakni pendidikan formal, informal dan nonformal yang mana bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, pengetahuan, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Selanjutnya menurut Pasal 26 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa, "Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat". Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Program pendidikan non formal berpusat pada lingkungan masyarakat dan lembaga yang terdapat berbagai jenis pendidikan yang antara lain pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan.

Salah satu program pembelajaran di bawah naungan Dinas Pendidikan terdapat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang merupakan UPTD yang bertugas memberikan percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah. Di SKB Lima Puluh Kota terdapat beberapa program pendidikan nonformal dalam memberdayakan masyarakatnya salah satunya pendidikan Keaksaraan Fungsional.

Pendidikan Keaksaraan Fungsional terbagi atas dua tingkatan yaitu keaksaraan dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri. Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan upaya penguatan keberaksaraan melalui pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan penghasilan dan produktivitas seseorang atau kelompok. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota memiliki lima kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri yang tersebar di beberapa jorong dan warga belajarnya berjumlah sebanyak 50 orang. Sedangkan jadwal pelaksanaan pembelajarannya setiap hari Sabtu dan Minggu jam 16.00-18.00 WIB dan keterampilan yang diberikan beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 14 November 2012 dengan salah satu pamong di SKB Lima Puluh Kota dengan ibuk Dra.Mulyati bahwa pada pelaksanaan program pada setiap kelompok KUM sudah terlihat berjalan dengan lancar.Selain itu warga belajar selalu tepat waktu datang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan juga semangat warga belajar yang sangat tinggi, ini terlihat pada tingginya tingkat kehadiran warga belajar pada setiap pertemuan. Dapat dilihat dari daftar hadir jumlah warga belajar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 1 **Daftar Kehadiran Warga Belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)**

No	Nama Kelompok	Jumlah WB	Kehadiran warga belajar							
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1	KUM Sungai Talang	10	9	10	9	9	9	9	9	9
2	KUM Bukit Apit	10	10	9	10	9	9	10	9	10
3	KUM Manag Kadok	10	9	9	9	10	10	9	10	9
4	KUM Solok Bio-Bio	10	9	9	10	9	10	9	9	10
5	KUM Taratak	10	10	9	10	9	10	9	10	9

Sumber data: SKB Lima Puluh Kota

Berdasarkan data dari absensi kehadiran peserta di atas terlihat kehadiran warga belajarsesuai dengan apa yang diharapkan, yaitunya dari warga belajar yang terdaftar di Sanggar Kegiatan Belajar Lima Puluh Kota tingkat kehadirannya mencapai 90% yang hadir dalam setiap pertemuan.

Meskipun warga belajar pada program Keaksaraan Usaha Mandiri sebagian besar bekerja sebagai petani, namun semangat dan keinginan untuk belajar sangat tinggi. Dengan tingkat kehadiran warga belajar yang sangat tinggi dan datang lebih awal maka tutor-tutor yang mengajar pun senang untuk melaksanakan proses pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri di SKB Lima Puluh Kota.

Pada setiap tahunnya jumlah warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) selalu meningkat, tidak hanya itu program KUM ini memiliki banyak jenis ketrampilan seperti:membuat kripik pisang, stick royco, mengkreasikan berbagai macam makanan khas Payakumbuh, jajanan pasar dan juga mempelajari jenis sulaman.

Dengan adanya variasi ketrampilan belajar, masyarakat sebagai sasarannya dapat memilih sesuai dengan yang dibutuhkannya. Warga belajar yang mengikuti program KUM sebagian besar telah mampu membuka usaha wiraswasta sendiri. Selain itu warga belajar sangat senang belajar karena hasil dari ketrampilan yang

mereka pelajari di promosikan pada setiap acara Pendidikan Luar sekolah di Sanggar Kegiatan Belajar Lima Puluh Kota seperti dalam acara Keakasaran Internasional yang diperingati setiap tahunnya. Hampir setiap tahunnya pada acara Keakasaran Internasional ketrampilan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri mendapat penghargaan dari pemerintahan Kota maupun Pusat, dan disamping itu juga secara langsung memperkenalkan kepada masyarakat variasi ketrampilan yang diberikan kepada warga belajar.

Sehubungan dengan pelaksanaan program KUM di SKB Lima Puluh Kota yang diduga sudah berjalan dengan lancar dan baik dalam rangka mencapai tujuan program. Tentunya tidak terlepas di berbagai faktor salah satunya adalah pelaksanaan pembelajaranyang dilakukan meliputi komponen pembelajaran yang terdiri dari metode pembelajaran, media pembelajaran dan materi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik ingin meneliti lebih dalam, tentang “Persepsi Warga Belajar terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran padaProgram Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) binaan SKB Lima Puluh Kota”

B. Identifikasi Masalah

Tingginya tingkat kehadiran dan semangat warga belajar program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota diduga disebabkan oleh beberapa hal:

1. Bagusnya persepsi warga belajar terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri.
2. Tinggginya motivasi kerja tutor dalam proses pembelajaranKeaksaraan Usaha Mandiri.

3. Tingginya potensi dan kompetensi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri.
4. Adanya dorongan dari keluarga untuk mengikuti pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri.
5. Adanya hubungan yang akrab antara warga belajar dengan tutor Keaksaraan Usaha Mandiri..
6. Kondisi sarana dan prasarana pada program Keaksaraan Usaha Mandiri yang telah memadai.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang penulis lakukan lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada program Keaksaraan Usaha Mandiri binaan SKB Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimanakah persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada program Keaksaraan Usaha Mandiri Binaan SKB Lima Puluh Kota”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan persepsi warga belajar terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada program Keaksaraan Usaha Mandiri binaan SKB Lima Puluh Kota.

2. Menggambarkan persepsi warga belajar terhadap media pembelajaran yang digunakan pada program Keaksaraan Usaha Mandiri binaan SKB Lima Puluh Kota.
3. Menggambarkan persepsi warga belajar terhadap materi pembelajaran yang digunakan pada program Keaksaraan Usaha Mandiri binaan SKB Lima Puluh Kota.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka pertanyaan yang ingin dijawab adalah:

1. Bagaimana persepsi warga belajar terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada program Keaksaraan Usaha Mandiri binaan SKB Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana persepsi warga belajar terhadap media pembelajaran yang digunakan pada program Keaksaraan Usaha Mandiri binaan SKB Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana persepsi warga belajar terhadap materi pembelajaran yang digunakan pada program Keaksaraan Usaha Mandiri binaan SKB Lima Puluh Kota?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Pengembangan ilmu tentang Pendidikan Luar Sekolah, khususnya dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran meliputi: metode pembelajaran, media pembelajaran dan materi pembelajaran khususnya pada program Keaksaraan Usaha Mandiri.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan dan perbandingan bagi penyelenggara pada program Keaksaraan Usaha Mandiri dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan suatu program di SKB Lima Puluh Kota.
- b. Meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri khususnya bagi aktivis Pendidikan Luar Sekolah.

H. Asumsi Penelitian

Ada beberapa asumsi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini yaitu:

1. Proses pembelajaran pada setiap kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sama, dengan menggunakan instrument penelitian yang sama.
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran ketrampilan pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang diteliti adalah pembelajaran secara umum.
3. Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran.

I. Defenisi Operasional

1. Persepsi

Drever dalam Susanti (2003) mengatakan “Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan pancaindera. Thoha (1983:138) mengatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaraan, penerimaan maupun melalui penghayatan.

Rahmad (1985: 64) menganggap “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi memberikan makna pada indrawi”. Pengertian ini menitikberatkan pada bagaimana pengalaman seseorang terhadap objek atau peristiwa. Jadi dapat disimpulkan persepsi adalah tanggapan langsung terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Jadi persepsi yang penulis maksud disini adalah tanggapan/pandangan warga belajar terhadap proses pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) berdasarkan pengalaman yang dimiliki warga belajar.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi warga belajar dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukansikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu warga belajar dengan baik. Sudjana (2005 : 8) menyatakan bahwa :

Pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi – kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Jadi dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan proses pembelajaran adalah setiap kegiatan yang sistematis dan dirancang oleh pendidik, sehingga terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik. Proses pembelajaran yang dimaksud pada program KUM ini meliputi: metode pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.

a. Metode pembelajaran

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun teknik atau cara yang digunakan tutor dalam proses pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri bervariasi sesuai dengan minat warga belajar.

Adapun metode belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tutor menyesuaikan metode dengan materi, waktu, fasilitas yang tersedia, dan melihat kondisi warga belajar sehingga dapat memotivasi warga belajar.

b. Media pembelajaran

Raharjo dalam Kustandi (2011:7), bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, menyesuaikan media dengan materi pembelajaran, memperhatikan efektifitas dan efisien media sehingga dapat mengantisipasi kebosanan warga belajar dan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.

c. Materi pembelajaran

Sudjana (2005:21) menyatakan bahwa "Materi pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran karena materi mempertimbangkan tujuan belajar". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran.

Adapun materi pembelajaran yang dimaksud pada program KUM ini adalah materi mudah dipahami warga belajar, materi sesuai dengan kebutuhan, pengalaman belajar, pemberian contoh terhadap pembahasan materi, materi bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan materi bersifat kontinuitas dan tuntas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Sebagai Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah

1. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa, apabila melihat dari kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonomi menengah ke bawah, mahal nya biaya pendidikan menjadi faktor utama bagi masyarakat sehingga mereka tidak dapat mendapatkan kesempatan untuk men gnyam pendidikan bahkan sampai sekolah dasar sekalipun.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan mengakibatkan semakin meningkatnya angka kemiskinan dan kebodohan, tidak jarang masyarakat mengalami buta huruf sebagai konsekuensi dari kurangnya pendidikan bagi mereka, untuk mengurangi masalah tersebut perlu adanya layanan pendidikan yang dapat menyentuh masyarakat lapisan bawah, dimana pendidikan tidak berpusat pada pendidikan formal saja, melainkan melalui jalur pendidikan lain yaitu pendidikan informal maupun non formal.

Adapun penyelenggara pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin terlayani pendidikannya di jalur pendidikan formal.

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan”.

Philips H dalam Joesoef, S (1999:50) menyatakan: Pendidikan Luar Sekolah adalah Setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas maksudnya untuk memberikan layanan kepada peserta didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Unesco dalam Sudjana (2004:15) menjelaskan "bahwa pendidikan nonformal mempunyai derajat keketatan dan keseragaman yang lebih longgar dibandingkan dengan tingkat keketatan dan keseragaman pendidikan formal". Sejalan dengan itu Sudjana (2004:111) menjelaskan "Pendidikan luar sekolah merupakan pelengkap dari pendidikan formal, pendidikan luar sekolah merupakan paralel dari pendidikan formal dan juga pendidikan luar sekolah sebagai alternatif dari pendidikan formal".

Jadi dapat disimpulkan pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang bertujuan sebagai pengganti, penambah dan pelengkap dari pendidikan formal yang dapat secara tidak berstruktur dan berjenjang dengan maksud memberikan layanan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar.

2. Program Keaksaraan Usaha Mandiri

a. Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup dan kehidupan yang melingkupinya. Dalam konteks pendidikan keaksaraan, berarti bagaimana memberaksarakan penduduk dari kebutaaksaraan agar dapat membaca dunia kehidupannya. Untuk mencapai tujuan itu,

kita tidak bisa memulai sebuah program pendidikan keaksaraan tanpa mengetahui filosofi yang berhubungan dengan program tersebut.

Beberapa alasan mengapa orang buta aksara perlu belajar keaksaraan antara lain untuk:

- 1) Mendapatkan status dan dihormati oleh orang lain
- 2) Mempelajari kemampuan atau keterampilan baru yang belum dimiliki
- 3) Mendapatkan posisi tertentu sesuai dengan tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat
- 4) Mempertahankan statusnya semula
- 5) Memulai usaha/bisnis baru
- 6) Menulis dan membaca surat-surat yang sifatnya resmi.

Masih banyak lagi alasan yang diperlukan untuk belajar keaksaraan. Dalam kenyataan faktor terpenting yang memotivasi mereka belajar keaksaraan sering tidak tampak dalam program pendidikan keaksaraan itu sendiri.

Pada dasarnya tingkatan Keaksaraan Fungsional terdiri atas:

- a) Keaksaraan Dasar adalah upaya peningkatan kemampuan keaksaraan penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas agar memiliki kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berhitung, untuk mengkomunikasikan teks lisan dan tulis menggunakan aksara dan angka dalam bahasa Indonesia
- b) Keaksaraan Usaha Mandiri adalah upaya penguatan keberaksaraan melalui pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan penghasilan dan produktivitas seseorang atau kelompok.

Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan upaya penguatan keberaksaraan melalui pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan penghasilan dan produktivitas seseorang atau kelompok.

Selanjutnya Pengertian Program Keaksaraan Usaha Mandiri menurut Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (2012: 9), yaitu:

Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri adalah kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pemberian ketrampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi warga belajar yang telah mengikuti dan mencapai kompetensi Keaksaraan Usaha Mandiri. Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri bertujuan untuk: 1) meningkatkan kemampuan usaha mandiri untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki warga belajar. 2) meningkatkan pemberdayaan warga belajar melalui peningkatan pengetahuan sikap, ketrampilan, dan berusaha secara mandiri. 3) memelihara dan mengembangkan keberaksaraan warga belajar yang telah mengikuti dan mencapai kompetensi keaksaraan dasar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Program Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan suatu usaha warga belajar yang telah mampu dalam calistung, melalui kewirausahaan yang dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan penghasilan seseorang.

b. Sasaran Layanan Keaksaraan Usaha Mandiri

Penerima manfaat layanan Keaksaraan Usaha Mandiri adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dengan prioritas usia 15-59 tahun yang sudah melek aksara atau memiliki SUKMA.

c. Tujuan Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Tujuan dari program Keaksaraan Usaha Mandiri mencakup:

- 1) Meningkatkan partisipasi penduduk berusia 15 tahun ke atas, dengan prioritas usia 15-59 tahun yang berkeaksaraan rendah dalam mengikuti kegiatan keaksaraan usaha mandiri.
- 2) Meningkatkan keberdayaan penduduk usia 15 tahun ke atas, dengan prioritas usia 15-59 tahun yang berkeaksaraan rendah melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta berusaha secara mandiri.
- 3) Memelihara dan melestarikan tingkat keberaksaraan penduduk melalui kegiatan ragamkeaksaraan

d. Prinsip Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri

Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (2012: 12), prinsip pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri adalah:

1) Konteks Lokal

Agar pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, maka materi pembelajaran harus digali dari konteks lokal dan budaya masyarakatnya. Materi harus bermanfaat bagi kehidupan warga belajar sehari-hari. Mereka yang hidup di daerah perkotaan berbeda kebutuhannya dengan mereka yang hidup di daerah pertanian, nelayan, atau daerah spesifik lainnya. Perlu dipahami kebutuhan warga belajar untuk mengembangkan program pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri yang benar-benar bermutu dan relevan.

2) Desain Lokal

Unsur-unsur pokok berkaitan penyajian pembelajaran keaksaraan usaha mandiri seperti: tujuan, kelompok sasaran, bahan belajar, sarana belajar, kegiatan belajar, waktu dan tempat pertemuan, dan unsur-unsur penting lain, harus diran-

cang sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi lokal di mana kelompok belajar berada.

3) ProsesPartisipatif

Program pendidikan keaksaraan usaha mandiri harus mampu memobilisasi warga belajar untuk melakukan beragam tindakan atau perbuatan sehingga dapat mengembangkan ragam keterampilan yang bermanfaat untuk memperbaiki mutu kehidupan dan taraf hidup warga belajar. Pendidikan keaksaraan harus berorientasi pada tindakan dan semua unsur yang terlibat di dalamnya harus secara aktif dan proaktif turut berpartisipasi dalam keseluruhan kegiatan.

4) FungsionalisasiHasilBelajar

Program pendidikan keaksaraan usaha mandiri dimulai dari hal-hal yang telah diketahui dan dapat dilakukan oleh warga belajar, sehingga pengalaman, kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar mereka hendaknya menjadi dasar dalam menjalin hubungan yang harmonis dan dinamis antara tutor dengan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran.

3. Persepsi Warga Belajar terhadap Proses Pembelajaran dapat Meningkatkan Semangat Belajar

a. Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman. Thoah (2000:138)mengatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penerimaan maupun melalui penghayatan.

Sedangkan Wagito (1981) menyatakan bahwa “persepsi” merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berfikir. Pengertian tersebut menitik beratkan pada bagaimana pengalaman seseorang terhadap objek atau peristiwa, sehingga ada kesimpulan yang berarti tentang objek atau peristiwa itu.

Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu fungsi biologis (melalui organ-organ sensoris) yang memungkinkan individu menerima dan mengelola informasi dari lingkungan dan mengadakan perubahan dari lingkungannya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan/penilaian/pendapat seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa yang diterimanya dari panca indera berlandaskan atas pemikiran dan pengetahuan seseorang.

Thoha (2000) mengemukakan bahwa pentingnya persepsi itu disebabkan karena hal-hal berikut ini:

1) Faktor-faktor perhatian dari luar

Adapun faktor dari luar antara lain adalah

- a) intensitas
- b) Ukuran
- c) Keberlawanan atau kontras
- d) Pengulangan
- e) Gerakan (moving)
- f) Baru dan familier

2) Faktor persepsi dari dalam

Adapun faktor persepsi dari dalam adalah :

- a) Belajar atau pemahaman learning dan persepsi
- b) Motivasi dan persepsi
- c) Kepribadian dan persepsi

Ada beberapa proses dalam persepsi, sehingga sifat persepsi itu dapat dikatakan kompleks dan interaktif. Menurut Thoha (2000:126) proses dalam persepsi itu adalah sebagai berikut:

(1) Stimuli atau situasi yang hadir

Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang pada suatu situasi atau suatu stimulasi. Situasi yang dihadapi itu mungkin berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh.

(2) Registrasi

Dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi atau informasi.

(3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi pendalaman (learning), motivasi, dan kepribadian seseorang dengan orang lain. Oleh karena itu interpretasi terhadap suatu informasi yang sama, akan berbeda yang satu dengan yang lain.

(4) Umpan Balik

Proses terakhir dalam persepsi adalah umpan balik yang dapat mempengaruhi persepsi orang lain.

b. Semangat Belajar

Semangat merupakan dasar yang pertama yang mendasari konsep yang lain. Semangat adalah penerapan dalam hubungannya dengan suatu kemauan dari manusia secara pribadi atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Uno (2007:21) proses perubahan tingkah laku yang dapat menyatakan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Berdasarkan definisi di atas semangat belajar adalah kemauan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Untuk melihat semangat belajar digunakan indikatornya sebagai berikut:

a) Ketekunan

Kata ketekunan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia artinya adalah kekerasan dan kesungguhan hati, keasyikan.

b) Kemandirian

Kemandirian adalah kepercayaan dari individu atau masyarakat untuk menguasai dan memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bersosial, ekonomi, dan politik melalui upaya sendiri tanpa tergantung pada orang lain.

Cara meningkatkan semangat belajar adalah:

(1) Bergaul dengan orang yang giat belajar

Bergaul dengan orang yang giat belajar akan membuat kita pun gemar belajar.

(2) Belajar apapun

Pengertian belajar disini dipahami secara luas baik formal maupun nonformal. Kita bisa belajar berbagai ketrampilan seperti merakit komputer, belajar me-

nulis karya ilmiah, ekstrakurikuler olahraga apa saja, belajar seni dan yang penting kita menyukai pelajaran itu.

(3) Belajar Internet

Internet merupakan sumber dan alat pelajaran yang variatif, up to date, dan sangat menarik

(4) Bergaulah dengan orang-orang optimis dan selalu berpikir positif

Ada orang yang selalu terlihat optimis meski masalah meredung, kita akan tertular semangat, gairah dan rasa optimis jika sering bersosialisasi dengan orang-orang atau berada dalam komunitas seperti itu dan sebaliknya.

(5) Cari motivator dan inspirator

Kita sangat membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupan kita sebagai pemacu atau mentor dalam menjalani hidup misalnya: guru, sahabat, teman, bahkan saudara bisa memberikan semangat dan nasehat. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan semangat belajar:

(a) Memberikan motivasi

Semakin kuat motivasinya semakin kuat pula ia belajar, karenanya orang tua hendaknya memberi motivasi agar dorongan untuk belajar tumbuh dari diri anak.

(b) Menjelaskan tujuan belajar

Tujuan dapat memberi arah yang jelas bagi anak dalam belajar. Dengan tujuan belajar yang dipahaminya anak akan lebih tekun dalam belajar.

(c) Menjelaskan manfaat belajar

Menjelaskan manfaat belajar dapat dilakukan dengan memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari disekitar anak.

(d) Memberi kesempatan belajar

Memberi kesempatan belajar juga tidak mengganggu anak pula saat sedang tekun belajar

(e) Menciptakan suasana bersaing

Persaingan bisa dilakukan dengan diri sendiri atau orang lain.

(f) Mencukupi sarana belajar

Dalam memenuhi sarana belajar hendaknya sesuai dengan tingkat kebutuhan anak, karena kebutuhan anak itu berbeda.

(g) Memberikan contoh

Anak akan lebih bergairah dalam belajar bila melihat orang tuanya juga selalu belajar

(h) Memberikan hadiah

Anak yang menunjukkan prestasi baik hasil belajarnya layak mendapat hadiah. Bentuknya bisa berupa materi, kasih sayang, perhatian, pujian dll.

c. Persepsi terhadap Pembelajaran Mempengaruhi Semangat Belajar

1) Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Mempengaruhi Semangat Belajar dan Implikasinya terhadap Kehadiran

Keikutsertaan warga belajar selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan dan semangat dalam belajar, tentunya tidak terlepas dari metode pembelajaran. Metode dalam bahasa Inggris disebut *method*, yang berarti “a). Cara, proses, b). Sistem, susunan; c). Sistematis.” Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Purwadarminta (1976) metode adalah cara yang telah

teratur dan terpicik baik- baik untuk mencapai suatu maksud tertentu. Sanjaya (2006: 147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Metode pembelajaran berarti suatu cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Agar tujuan (kompetensi) tersebut dapat tercapai dengan baik dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2002:89) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

(1) Peserta didik

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis

mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

(2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

(3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang diciptakan pendidik tidak selamanya sama dari hari ke hari, pendidik harus memilih metode pembelajaran yang sesuai.

(4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik.

(5) Pendidik

Setiap pendidik mempunyai kepribadian yang berbeda. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan.

Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan dan kelebihan. Tugas pendidik ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang digunakan pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Binaan SKB Lima Puluh Kota adalah:

(a) Metode diskusi

Metode diskusi lazim juga disebut dengan diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Syah (2003), mendefenisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*).

Jadi dapat disimpulkan metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dimana warga belajar dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahassecara bersama-sama.

(b) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan warga belajar dalam proses belajar mengajar. Syah (2003) metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada warga belajar. Metode ini digunakan pada saat tutor menyampaikan teori pembelajaran Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) kepada warga belajarnya.

(c) Metode praktek

Metode praktek merupakan dimana warga belajar melaksanakan kegiatan latihan praktek agar memiliki ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

(d) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar dimana seorang instruktur menunjukkan, memperlihatkan suatu proses. Djamarah (2002:2) bahwa “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja benda berkenaan dengan bahan pelajaran”. Bahri (2008:210), metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan suatu proses. Tujuan menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar dan memudahkan warga belajar dalam memahami pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan metode demonstrasi warga belajar berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan yang diinginkan.

(e) Metode tanya jawab

Dalam penggunaan metode ini tidak hanya pendidik yang senantiasa berbicara seperti halnya dengan metode ceramah, melainkan mencakup pertanyaan pertanyaan dan penyumbang ide-ide dari pihak warga belajar.

(f) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan pendidik memberi kesempatan kepada warga belajar untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Metode diskusi tidak sekedar perdebatan antar warga belajar dengan tutor, diskusi tidak hanya terdiri dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menerima jawabannya. Jadi dapat disimpulkan metode diskusi ialah usaha seluruh kelas untuk

mencapai pengertian di suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi sesuatu masalah dan menjelaskan sebuah.

Metode yang digunakan dalam Pendidikan Luar Sekolah tidak terlepas dari karakteristik dan penetapan strategi pembelajaran yang dipilih sehingga penetapannya menunggu kepada jenis strategi yang akan digunakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang teratur secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam program Keaksaraan Usaha Mandiri dapat menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan. Apabila metode pembelajaran yang digunakan tutor dapat membangkitkan semangat, warga belajar akan senang untuk hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Jadi, persepsi warga belajar terhadap metode pembelajaran yang diterimanya berdasarkan pemikiran dan pengetahuannya akan bagus.

2) Persepsi terhadap Media Pembelajaran Mempengaruhi Semangat Belajar dan Implikasinya terhadap Kehadiran

Proses belajar mengajar dan hasil belajar saling berhubungan, karena dalam kegiatan belajar mengajar terdapat tujuan yang akan dicapai. Hamalik (2006:30) mengatakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor dari luar individu yang mempengaruhi hasil belajar adalah tersedianya media pembelajaran yang

memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.

Media berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti *antara*. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. *Association of Education and Communication Technology* (AECT) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Dan apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pendidik ke peserta didik.

Di dalam dunia pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan peserta didik baik dalam mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda.

Kemp dan Dayton dalam Kustandi, (2011:23) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, sebagai berikut:

- a) Penyampaian pelajaran tidak kaku
- b) Pembelajaran bisa lebih menarik
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- b) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dan mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.
- c) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan atau diperlukan
- d) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- e) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Sudjana dan Riva'i dalam Kustandi,(2011:25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar, yaitu sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami dan memungkinkannya menguasai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

- (4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan.

Kemp dan Dayton dalam Kustandi,(2011:23), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal(a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi intruksi. Untuk memenuhi teknik memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknikdrama dan hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, dan tehnik motivasi.

Sanjaya (2006:172) mengklasifikasikan media menjadi beberapa bagian yaitu:

- (a)Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi atas media auditif, yaitu media yang dapat didengar saja, seperti: radio dan rekaman suara. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti: *slide*, foto, transparansi, dan gambar. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video dan film.
- (b) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi atas media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Media

yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti *slide*, film dan video.

- (c) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi atas media yang diproyeksikan seperti film, slide, dan transparansi dengan menggunakan alat proyeksi khusus. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, dan radio.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi. Seorang pendidik harus dapat memilih salah satu media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan atau pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Program Keaksaraan Usaha Mandiri dapat menggunakan media yang bervariasi. Apabila penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan semangat, motivasi, dan dapat mengarahkan perhatian peserta didik, sehingga dapat menimbulkan interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan dapat belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran, maka secara tidak langsung akan membangkitkan semangat warga belajar. Mereka akan senang untuk hadir dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi, persepsi warga belajar terhadap media pembelajaran akan bagus, apabila pendidik mampu untuk memilih media pembelajaran yang tepat karena media sangat menentukan dalam keefektifan proses pembelajaran. Dan hal ini dapat meningkatkan kehadiran warga belajar pada setiap proses pelaksanaan proses pembelajaran

3) Persepsi terhadap Materi Pembelajaran Mempengaruhi Semangat Belajar dan Implikasinya terhadap Kehadiran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu ada materi yang akan disajikan kepada warga belajar. Materi pembelajaran merupakan bahan atau isi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang akan disampaikan hendaknya dipilih dari sisi kesesuaian, tepat dengan tujuan, minat dan kebutuhan warga belajar sehingga materi yang disajikan akan bermanfaat dalam kehidupannya. Bagian yang integral dalam proses pembelajaran karena materi ini mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004:21), bahwa “materi merupakan bagian yang integral dari proses pembelajaran karena materi mempertimbangkan tujuan belajar”.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran tersebut harus dapat mendorong dan membangkitkan semangat warga belajar. Untuk itu, dalam pemilihan materi harus mempunyai kriteria dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar bisa diterapkan dalam pekerjaannya. Jenis-jenis materi pembelajaran:

- a). Pengetahuan, meliputi: fakta, konsep dan prinsip
- b). Prosedur, yaitu materi pembelajaran yang berupa langkah-langkah melakukan suatu kegiatan secara berurutan aslinya
- c). Keterampilan adalah melakukan suatu jenis kegiatan tertentu.
- d). Sikap atau nilai yaitu berkaitan dengan sikap atau minat (minat) peserta didik mengikuti materi pembelajaran yang disajikan, nilai-nilai berupa apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan sosial.

Materi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

(1) Materi pembelajaran utama, yaitu materi pembelajaran pokok yang menjadi rujukan wajib (*compulsory learning resources*) dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran.

(2) Materi pembelajaran penunjang (*supplementary reading materials*) yaitu materi sekunder atau tersier yang keberadaannya sebagai pelengkap dan pengayaan.

Materi belajar penting disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar karena akan meningkatkan semangat belajar. Begitu juga halnya dengan warga belajar pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), mereka akan merealisasikan ilmu yang mereka peroleh selama belajar apabila sesuai dengan kebutuhan mereka dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi, maupun bersaing dalam mencari dan atau menciptakan lapangan pekerjaan kerja sendiri serta dapat meningkatkan pendapatan. Warga belajar akan mengikuti program pembelajaran dengan sungguh-sungguh apabila kebutuhan mereka terpenuhi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Program Keaksaraan Usaha Mandiri persepsi warga belajar terhadap materi pembelajaran akan bagus, apabila pendidik mampu untuk menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan tepat pada sasarannya, maka akan dapat meningkatkan semangat belajar. Dan warga belajar akan senang hadir pada setiap proses pelaksanaan proses pembelajaran

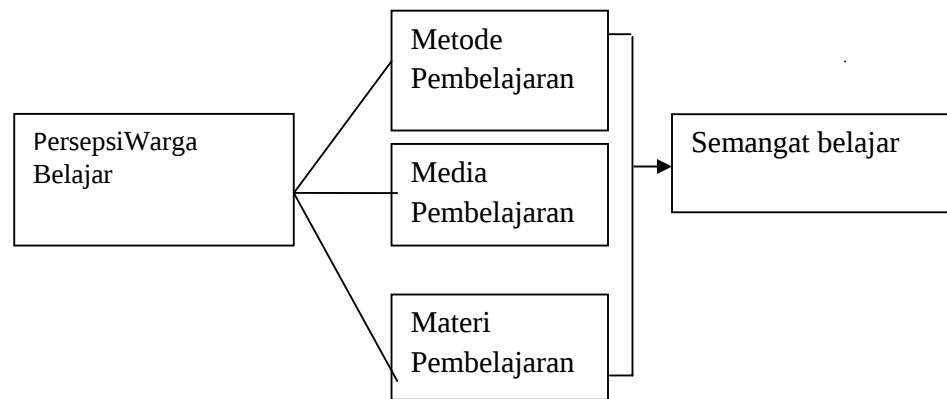
B. Kerangka Konseptual

Persepsi merupakan tanggapan/penilaian/pendapat seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa yang diterimanya dari panca indera berlandaskan atas pemikiran dan pengetahuan seseorang. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Komponen-komponen pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode, media, dan materi pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Media dapat diartikan alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pendidik ke peserta didik. Materi pembelajaran tersebut harus dapat mendorong dan membangkitkan semangat warga belajar. Untuk itu, dalam pemilihan materi harus mempunyai kriteria dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar bisa diterapkan dalam pekerjaannya.

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri Binaan SKB Lima Puluh Kota, berkenaan dengan metode pembelajaran, media pembelajaran dan materi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini akan tergambar pada bagian dibawah ini :



Gambar 1 **Kerangka Konseptual**

C. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu terhadap penelitian orang lain yang kaitannya dengan penelitian yang samadengan penelitian orang lain. Penelitian yang peneliti lakukan adalah Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada program Keaksaraan Usaha Mandiri binaan SKB Lima Puluh Kota. Sementara penelitian yang dilakukan orang lain adalah:

1. Dari Penelitian Hasnawati (2003) tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tasawuf Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, hasil dari penelitiannya menunjukkan (a). Perumusan tujuan Pembelajaran disampaikan oleh guru sebelum pelajaran dimulai, warga belajar diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam merumuskan tujuan pembelajaran (b). Materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi warga belajar (c). Pengalaman dan berkomunikasi yang dimiliki oleh sumber belajar cukup baik (d). Evaluasi yang dilakukan dirasakan langsung manfaatnya oleh warga belajar.

2. Dari Penelitian Anna Astriana (2012) Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kursus Computer Program Informatika Computer di Lembaga Pendidikan Quantum Kota Padang. Hasilnya menunjukkan (a). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek metode belajar dikategorikan cukup baik (b). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek tempat dikategorikan sudah baik (c). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek kelompok belajar dikategorikan sudah baik (d). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek evaluasi dikategorikan cukup baik.

Namun dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang variabel yang berbeda yaitu Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran pada program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang meliputi gambaran tentang persepsi KUM terhadap pelaksanaan proses pembelajaran kaitannya dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan materi pembelajaran.

materi belajar harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bermanfaat, mu dipahami dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka nanti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Binaan SKB Lima Puluh Kota sebagai berikut:

1. Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Binaan SKB Lima Puluh Kota dilihat pada aspek metode pembelajaran sudah baik, dimana pemilihan metode disesuaikan dengan materi dan kondisi anggota sehingga dapat memberikan dorongan dan menumbuhkan minat belajar mereka.
2. Persepsi warga belajar pelaksanaan proses pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Binaan SKB Lima Puluh Kota dilihat pada aspek media pembelajaran sudah baik, sesuai dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, menyesuaikan media dengan materi pembelajaran, memperhatikan keefektifitasan dan efisien media sehingga dapat mengantisipasi kebosanan warga belajar dan membangkitkan keinginan dan minat baru warga belajar.
3. Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Binaan SKB Lima Puluh Kota

dilihat pa-da aspek materi pembelajaran sudah baiksesuai dengan kebutuhan warga belajar, sehingga dengan materi yang diberikan dapat memberikan manfaat atau bermakna bagi anggota dan dapat langsung diaplikasikan atau diterapkan di dalam kehidupannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada tutor agar dapat mempertahankan pelaksanaan proses pembelajaran pada aspek metode pembelajaran yang dilaksanakan pada Program KUM Binaan SKB Lima Puluh Kota dalam pemilihan metode belajar harus selalu disesuaikan dengan materi belajar dan kondisi anggota karena dengan pemilihan metode belajar yang baik akan menumbuhkan minat dan motivasi warga belajar dalam mengikuti program KUM.
2. Kepada tutor agar dapat mempertahankan pelaksanaan proses pembelajaran pada aspek media pembelajaran yang dilaksanakan pada Program KUM Binaan SKB Lima Puluh Kota dalam pemilihan media disesuaikan dengan materi pembelajaran dan memperhatikan keefektifan dan keefisien media sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minat dari warga belajar.
3. Kepada tutor agar dapat mempertahankan pelaksanaan proses pembelajaran pada aspek materi pembelajaran yang dilaksanakan pada Program KUM Binaan SKB Lima Puluh Kota. dalam memberikan materi pembelajaran selalu menyesuaikan materi dengan kebutuhan warga belajar. Dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya mengangkat tema yang teraktual sehingga

dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan usaha produktif warga belajar program

4. Kepada pimpinan SKB agar dapat membina tutor terhadap kelancaran Program KUM untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran pada aspek metode, media, dan materi pembelajaran.

DAFTAR UJUKAN

- Abdulhak, Ishak. 1986. *Strategi Belajar Pendidikan Luar Sekolah (Modul 1-3)*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka
- Aliasar. 1993. *Islam Dalam Menerapkan Andragogi*. Padang: PLS FIP UNP.
- Ali, Mohammad. 1986. *Guru Dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Balita.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriana, Anna. 2012. *Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Komputer Prog-ram Informatika Komputer Pada Lembaga Pendidikan Quantum Kota Padang*. Skripsi Tidak diterbitkan. Padang: FIP UNP.
- Bahri, Syaiful dkk. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, Alwi, dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depertemen PAUD, Nonformal, dan Informal. 2012. *Petunjuk Tekhnis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Dasar, Keaksaraan Usaha Mandiri dan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan (Dekonsentrasi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, (Online), (<http://www.Sarjanaku.com/2013/04/pengertian-metode-pembelajaran-macam.html>), diakses 13 Maret 2012.
- Drever, Susanti 2003. *Persepsi Suatu Proses Pengenalan*, (Online), (<http://evino-vi.word-press-.com./perseps>), diakses 10 Januari 2013.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hasnawati. 2003. *Pelaksanaan Kegiatan Tasawuf Nagari Talang Kecamatan Hiliran Gumali Kabupaten Solok*. Skripsi Tidak diterbitkan. Padang: FIP UNP.

- Joesoef, Soelaiman. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lunandi AG. 1993. *Pendidikan Orang Dewasa Uraian Praktisi untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih, dan Penyuluhan Lapangan*. Jakarta: Gramedia
- Nasution. 1998. *Teknik Analisis Data*. Jakarta: Gramedia.
- Purwadarminta.W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmad, Jalaludin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, H.D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, H.D. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, H.D. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thoha. 1983. *Pengertian Persepsi*.(Online).(<http://www.infoskripsi.com/article/-pengertian-persepsi.html>), diakses 12 Desember 2012.
- Thoha. 2000. *Faktor yang mempengaruhi Persepsi*,(Online), (<http://www.infoskripsi.com/article/-pengertian-persepsi.html>), diakses 12 Desember 2012.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diakses 15 Oktober 2012.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan. Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagito. 1981. *Persepsi Sebagai Proses Psikologis*.(Online), ([http://www. Pengertianpersepsi](http://www.Pengertianpersepsi)) diakses 5 Januari 2013.
- Yusuf. A Murni. 2003. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP